

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Yang dianalisis dari penelitian ini adalah pengaruh dari overconfidence bias, herding bias, disposition bias dan, risk aversion bias terhadap investment decision dengan financial literacy sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah investor yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia dan memiliki rekening dana nasabah (RDN) dan telah memiliki pengalaman berinvestasi atau trading minimal selama 12 bulan. Peneliti mengambil objek penelitian investor yang memiliki RDN dan telah memiliki pengalaman berinvestasi atau trading minimal selama 12 bulan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui social media, teman dan keluarga serta forum atau grup investor dan trader online.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan menyeluruh yang menjabarkan kerangka pemikiran dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu topik penelitian (Greener & Martelli, 2018)

##### **3.2.1 Research Data**

Menurut Greener & Martelli (2018), *research data* dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1. *Qualitative Research*

Jenis penelitian yang menggunakan pendekatan berupa memahami berfokus serta menganalisis pada pemahaman makna dan pengalaman individu atau kelompok dalam suatu fenomena atau permasalahan sosial. Data ini biasanya berbentuk narasi, teks, atau gambar.

2. *Quantitative Research*

Jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif diperoleh melalui metode penelitian yang berfokus pada pengukuran dan pengujian hipotesis dengan perhitungan angka dan statistik.

3. *Mixed Research*

Jenis penelitian yang menggunakan pendekatan yang mengkombinasikan baik kualitatif maupun kuantitatif untuk menyatukan dua bentuk data memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Berdasarkan dengan penjelasan mengenai ketiga kategori penelitian yang ada, maka peneliti memilih *quantitative research* karena data penelitian yang di oleh dalam format numerik

### 3.2.2 Jenis Penelitian

Menurut Greener & Martelli (2018), penelitian dengan topik bisnis dapat diklasifikasikan menjadi menjadi empat yaitu:

1. *Exploratory Research*

Penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendefinisikan suatu permasalahan dengan lebih jelas. Hasil akhir yang diharapkan adalah definisi yang lebih tepat dan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam berkaitan dengan permasalahan tersebut.

2. *Descriptive Research*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran data hasil penelitian dengan menggunakan statistika deskriptif dan metode statistik untuk menganalisis data. Harapannya, penelitian ini akan menggali informasi yang relevan dengan topik penelitian dan menjabarkannya dalam bentuk statistik seperti rata-rata, median, rentang, frekuensi, dan lain sebagainya.

3. *Correlation Research*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi korelasi atau hubungan antara variabel menggunakan statistika deskriptif dan metode statistik untuk menganalisis hasil penelitian. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menggali informasi yang relevan dan memberikan rekomendasi.

4. *Experimental Research*

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap suatu peristiwa dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Hasil yang diharapkan dari penelitian jenis ini adalah menjawab permasalahan dan memberikan rekomendasi terkait permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan keempat jenis penelitian tersebut, peneliti memilih *descriptive research* karena data penelitian berupa data numerik dan dianalisis menggunakan alat analisis, Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk menguji

hubungan antar variabel tetapi juga untuk menjelaskan kondisi masing-masing variabel dalam bentuk statistik deskriptif..

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Shone (2022) menginterpretasikan populasi sebagai sekelompok calon responden untuk diselidiki. Dalam konteks penelitian ini, populasi target terdiri dari semua investor dan trader yang tinggal di wilayah Jabodetabek.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah hal-hal yang diteliti, seperti individu, aktivitas, pemikiran, sikap, kemampuan, atau objek lainnya yang dapat mewakili populasi secara baik (Greener & Martelli, 2018). Leavy (2017) juga menggambarkan sampel sebagai sejumlah individu yang dipilih dari populasi keseluruhan untuk menjadi responden dalam penelitian dan memberikan data. Sampel pada penelitian ditentukan melalui teknik pengambilan sampel atau *sampling techniques* dapat dikelompokkan menjadi dua macam:

##### 1. *Probability Sampling*

Suatu cara teknik pengambilan sampel probabilitas melibatkan pemilihan individu secara acak yang probabilitasnya tidak nol atau konsisten, seperti yang didefinisikan oleh (Leavy, 2017). Adapun *probability sampling* dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu:

##### a. *Simple Random Sampling*

Dalam metode pengambilan sampel ini, setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih sebagai partisipan penelitian.

##### b. *Systematic Sampling*

cara ini melibatkan pemilihan responden pertama secara acak, diikuti dengan pemilihan responden berikutnya secara berurutan atau dengan interval tertentu.

##### c. *Cluster Sampling*

Strategi ini melibatkan pemilihan satu kelompok (*cluster*) secara acak dari populasi lalu memilih sampel dari kelompok tersebut.

d. *Stratified Random Sampling*

Metode ini membagi populasi menjadi beberapa kelompok (strata) berdasarkan karakteristik yang sama, dan kemudian memilih sampel acak dari setiap kelompok.

2. *Non-Probability Sampling*

Dalam metode pengambilan sampel Non-Probabilitas, tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Metode ini melibatkan penilaian subjektif dan tidak dapat secara akurat mewakili seluruh populasi. Berikut adalah beberapa jenis *Non-Probability Sampling*, antara lain:

a. *Convenience Sampling*

Strategi pengambilan sampel ini melibatkan pemilihan sampel dari individu yang mudah diakses dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

b. *Purposive Sampling*

Strategi ini melibatkan pemilihan responden berdasarkan penilaian subjektif terhadap kesesuaian mereka dengan kriteria penelitian.

c. *Expert Choice*

Strategi pemilihan responden didasarkan pada rekomendasi pakar atau ahli di bidang terkait. Pakar atau ahli ini memilih unit atau responden yang mereka anggap paling mewakili populasi penelitian.

d. *Snowball Sampling*

Strategi pengambilan sampel dengan memanfaatkan jaringan responden yang sudah ada untuk memperluas sampel penelitian. Responden pertama diminta untuk merekomendasikan responden lain yang sesuai dengan kriteria penelitian, dan proses ini berlanjut hingga jumlah responden yang memadai tercapai.

Berdasarkan penjelasan tentang teknik-teknik pengambilan sampel di atas, peneliti memutuskan untuk memakai teknik sampling *non-probability sampling* dimana menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Hal ini dikarenakan populasi penelitian yang sangat luas, yaitu investor dan trader di Jabodetabek, memerlukan kriteria yang spesifik dalam pemilihan

responden penelitian. Kriteria responden penelitian ini yaitu:

1. Sudah memiliki RDN
2. Investor atau trader dengan pengalaman berinvestasi minimal 1 tahun
3. Berusia minimal 17 tahun
4. Bersedia menjadi responden penelitian

Memiliki pengalaman minimal 1 tahun dipilih dengan anggapan bahwa responden telah mampu menilai dan mengenal lebih baik mengenai masing – masing variable yang akan diajukan.

### **3.3.3 Sampling Size**

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ukuran sampel. Hair et al. (2019) menyarankan bahwa jumlah sampel dapat dihitung dengan mengalikan jumlah pertanyaan dengan angka 5. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 23 indikator, sehingga didapatkan total sampel sebanyak  $23 \times 5$  yaitu 115 partisipan.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data**

Terdapat dua pendekatan dan jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu:

#### *1. Primary Material*

Data primer merujuk langsung dari sumber atau bahan yang diperoleh dari responden atau lokasi penelitian. Pengumpulannya dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti kuesioner, wawancara dan observasi.

#### *2. Secondary Material*

Data sekunder mengacu pada sumber atau bahan yang diperoleh dari dokumen yang sudah ada, seperti situs daring, artikel dan buku.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur, di mana peneliti menganalisis informasi yang telah dipublikasikan.

Peneliti akan menerapkan kedua metode pengumpulan data yang telah dibahas di atas. Peneliti akan menyebarkan kuesioner online kepada responden yang memenuhi kriteria, terutama kepada investor atau trader yang telah memiliki RDN dengan pengalaman berinvestasi selama minimal 12 bulan untuk

mengumpulkan data primer Kemudian, untuk menguatkan data hasil survei dan *secondary data* dapat diperoleh dengan melakukan studi literatur terhadap situs daring, artikel dan buku yang memiliki kaitan dengan topik penelitian.

### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan Greener & Martelli (2018), pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode yang berbeda-beda, di antaranya yaitu:

1. *Web and Paper Survey*

Metode ini melibatkan studi literatur dari sumber data sekunder, seperti dokumen yang terdapat di website maupun laporan penelitian (paper) yang telah diterbitkan. Survei ini berguna untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai topik dan mengakses data.

2. *Interviews*

Metode wawancara memungkinkan interaksi langsung dan personal dengan responden. Peneliti melakukan percakapan tatap muka atau virtual untuk menggali pengalaman, perspektif, dan opini mereka secara mendalam. Metode ini bermanfaat untuk memahami pengalaman individu dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang isu yang kompleks.

3. *Survey*

*Survey* melibatkan penyebaran kuesioner kepada sekelompok responden yang memenuhi kriteria tertentu. Kuesioner biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan yang mengumpulkan informasi mengenai berbagai topik. *Survey* adalah cara yang efisien untuk mengumpulkan data dari partisipan dalam jumlah besar, terutama ketika fokusnya adalah pada data kuantitatif.

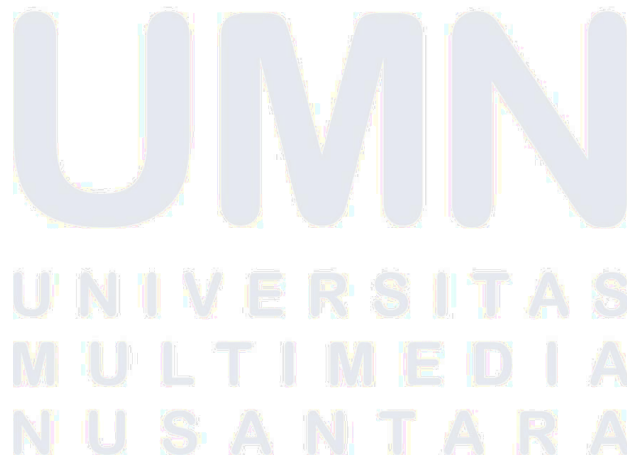
4. *Action Research*

Metode yang menerapkan tindakan atau sistem baru untuk menyelidiki permasalahan atau menguji dan menyempurnakan solusi. Peneliti terlibat aktif dalam proses tersebut, mengamati efek dari tindakan dan mengumpulkan data melalui berbagai cara. Metode ini bermanfaat untuk mengevaluasi keefektifan intervensi atau mengeksplorasi aplikasi nyata dari temuan penelitian.

Sesuai dengan penjelasan keempat metode yang sudah tertera, Peneliti memutuskan menggunakan metode *survey* dengan mengirimkan kuesioner kepada orang-orang yang memenuhi kriteria yaitu investor atau trader yang telah memiliki RDN dengan pengalaman berinvestasi selama minimal 12 bulan, berusia minimal 17 tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian.

### **3.4.3 Periode Penelitian**

Periode pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Oktober 2023 dan diharapkan selesai pada akhir bulan Maret 2024. Adapun periode penyebaran dan pengisian kuesioner oleh responden penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober - 4 April 2024 dengan jumlah responden sebanyak 127 orang dengan kriteria investor atau trader yang telah memiliki RDN dengan pengalaman berinvestasi selama minimal 12 bulan, berusia minimal 17 tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian



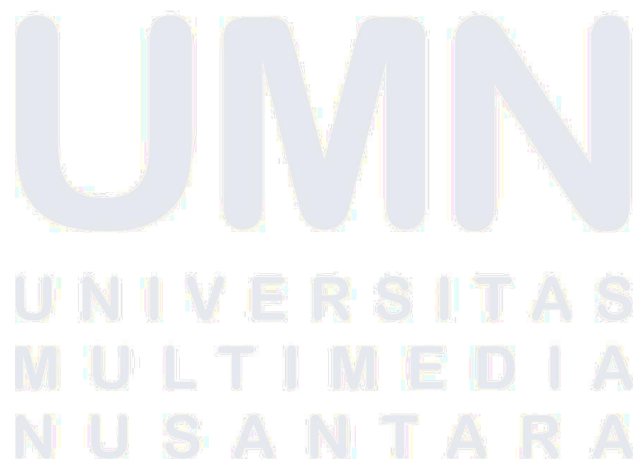
### 3.5 Operasionalisasi Variabel

*Tabel 3. 1Tabel Operasional Variabel*

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Refrensi
1	Financial literacy	Pengetahuan, keahlian, dan keyakinan finansial menjadi fondasi penting dalam membangun sikap dan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan. Hal ini membawa individu pada pengambilan keputusan yang lebih bijak dan terarah, sehingga tercipta kesejahteraan yang berkelanjutan. (OJK, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1. Apakah menurut Anda berinvestasi lebih dari satu emiten itu aman? (FL1)</li> <li>• Apakah menurut anda inflasi memiliki pengaruh dalam berinvestasi? (FL2)</li> <li>• 3. Apakah menurut Anda bahwa dalam konsep bunga majemuk (<i>compound interest</i>), Anda bisa mendapatkan bunga tidak hanya atas nilai pokok (<i>principal value</i>), tetapi juga atas bunga yang telah Anda terima sebelumnya? (FL 3)</li> </ul>	Interval 1-5 likert	Al-Tamimi, (2009))



NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Refrensi
2	Overconfidence bias (OVC)	Kecenderungan manusia untuk memiliki keyakinan yang terlalu tinggi terhadap kebenaran prediksi atau penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memiliki kemampuan yang baik untuk mengambil keputusan investasi yang tepat (OVC 1)</li> <li>• 2. Saya yakin dan percaya diri bahwa saya bisa membuat keputusan investasi</li> </ul>	Interval 1-5 likert	Lin, (2011)



		<p>mereka sendiri, bahkan ketika perkiraan tersebut tidak didasari oleh bukti atau informasi yang memadai (Kahneman &amp; Tversky, 1979)</p>	<p>yang lebih baik daripada investor lain. (OVC 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 3. Saya yakin bahwa keberhasilan investasi saya sebelumnya disebabkan oleh keahlian saya sendiri (OVC 3)</li> <li>• 4. Saya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lengkap dan mendalam tentang berinvestasi di pasar modal (OVC 4)</li> </ul>		
3	Disposition bias (DIS)	<p>bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi di mana individu cenderung menjual saham yang memiliki keuntungan (<i>capital gain</i>) lebih cepat daripada saham yang mengalami</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menghindari menjual saham yang harganya terus turun dan akan menjual saham yang harganya terus naik. (DIS 1)</li> <li>• Saya tidak terlalu suka menyimpan saham terlalu lama yang harganya terus menurun (DIS 2)</li> <li>• 3. Saya lebih memilih untuk segera menjual saham yang harganya</li> </ul>	Interval 1-5 likert	Lin, (2011)

		kerugian ( <i>capital loss</i> )	terus menurun. (DIS 3) <ul style="list-style-type: none"> <li>• 4. Saya lebih memilih untuk menyimpan saham yang harganya terus naik. (DIS 4)</li> </ul>		
4	Herding bias (HERD)	Herding bias adalah bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi di mana individu cenderung mengikuti tindakan dan keputusan investor lain tanpa melakukan analisis independen yang mendalam terhadap investasi tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini atau keputusan investasi kelompok investor lain juga akan memengaruhi pilihan investasi saya (HERD 1)</li> <li>• Opini atau keputusan investasi kelompok investor lain juga akan memengaruhi jumlah frekuensi atau volume transaksi dalam berinvestasi (HERD 2)</li> <li>• Perubahan opini atau keputusan investasi kelompok investor lain cenderung memiliki pengaruh untuk membuat saya untuk mengikuti perubahan tersebut. (HERD 3)</li> <li>• Saya memberikan perhatian khusus pada</li> </ul>	Interval 1-5 likert	Lin, (2011)

			<p>keputusan investasi pilihan saya berdasarkan saran &amp; tips dari kelompok investor lain dan media. (HERD 4)</p>	
5	Risk-Aversion bias (RISK)	<p>Risk aversion adalah sikap atau perilaku individu yang menghindari risiko atau ketidakpastian dalam pengambilan keputusan finansial atau investasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memiliki sejumlah surat berharga pendapatan tetap yang besar dalam portofolio investasi saya (RISK 1)</li> <li>• Jika saya telah menghasilkan keuntungan dari investasi sebelumnya, saya cenderung mengambil jenis investasi yang lebih berisiko di masa depan (RISK 3)</li> <li>• Saya pasti akan menginvestasikan sejumlah uang dalam saham. (RISK 2)</li> <li>• Saya lebih suka berinvestasi dalam saham daripada menyimpan uang di rekening bank. (RISK 4)</li> </ul>	Weber <i>et al.</i> (2002)

6	Investment Decision (IND)	Keputusan investasi ( <i>investment decision</i> ) adalah pada proses pengambilan keputusan yang melibatkan alokasi dana atau sumber daya ke dalam aset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pengembalian (<i>return</i>) dari investasi saham terbaru Anda sesuai dengan harapan Anda (IND 1)</li> <li>• Saya merasa puas dan nyaman dengan frekuensi dan volume perdagangan transaksi saya saat berinvestasi (IND 2)</li> <li>• Saya mempertimbangkan kinerja harga saham perusahaan di masa lalu sebelum berinvestasi (IND 3)</li> <li>• Saya mempertimbangkan perasaan dan pengalaman saya terhadap produk atau layanan suatu emiten dalam membuat keputusan investasi (IND 4)</li> </ul>	Al-Tamimi, (2009)
---	---------------------------	--	---	-------------------

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang menjadi acuan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Untuk melakukan analisis data ini, digunakan perangkat lunak SmartPLS 3. *Structural Equation Modeling* (SEM) hadir sebagai metode statistik inovatif yang menggabungkan kekuatan analisis regresi dan analisis jalur untuk menguji hipotesis kompleks. Berbeda dengan metode tradisional yang hanya menganalisis hubungan antar variabel, SEM memungkinkan peneliti untuk mengungkap hubungan struktural dan saling mempengaruhi antar variabel secara simultan (Junaidi, 2021). SEM merupakan pengembangan dari analisis regresi dan jalur yang umum dilakukan.

Menurut Ginting (2009) *Structural Equation Model* (SEM) adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dengan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antara indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk. Teknik SEM sebagai sebuah perluasan atau kombinasi dari beberapa teknik multivariat, merupakan sebuah jawaban atas masalah di atas. SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit itu dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Masing-masing variabel dependen dan independen dapat berbentuk faktor atau konstruk, yang dibangun dari beberapa variabel indikator (Ferdiana, 2016).

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam memverifikasi keandalan instrumen dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua standar baku yang umum digunakan, yaitu:

1. Uji Validitas.

Uji yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner sebagai alat penelitian dan menganalisisnya. Pada penelitian yang menggunakan SmartPLS, validitas kuesioner dilihat berdasarkan nilai faktor loading. Validitas konvergen dinyatakan valid jika nilai faktor loading antara 0,5 hingga 0,6 dengan jumlah indikator tiga hingga tujuh pada masing-masing variabel (Solimun, 2017). Sementara itu, validitas diskriminan digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk dapat dibedakan dari konstruk lain dalam penelitian (Musyaffi et al., 2021).

Dalam SmartPLS, validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai cross loading dan nilai akar kuadrat rata-rata varians yang diekstraksi (AVE). Pada cross loading, validitas diskriminan terpenuhi jika nilai faktor loading setiap indikator suatu variabel lebih besar daripada nilai faktor loading pada variabel yang lain (J. F. Hair et al., 2017). Sedangkan pada nilai akar kuadrat rata-rata varians (AVE), validitas diskriminan terpenuhi jika nilainya lebih besar dari 0,50 (J. F. Hair et al., 2017)

## 2. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan, yaitu seberapa konsisten hasil pengukuran dari alat ukur tersebut jika dilakukan pengukuran ulang. Pada penelitian ini, digunakan metode composite reliability. *Composite reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas dari setiap indikator dengan nilai antara 0,6 hingga 0,7 pada penelitian eksploratori (J. F. Hair et al., 2017).

### 3.7 Analisis Data Penelitian

#### 3.7.1 Analisis $R^2$

Analisis model struktural (inner model) digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Pada penelitian ini, analisis model struktural dilakukan dengan menggunakan uji  $R^2$ .  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (Musyaffi et al., 2021). Penilaian  $R^2$  dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu a) pengaruh eksogen terhadap endogen dianggap lemah jika nilai R Square  $< 0,25$ , b) pengaruh eksogen terhadap endogen dianggap sedang jika nilai  $R^2$  antara 0,25 hingga 0,50, dan c) pengaruh eksogen terhadap endogen dianggap kuat jika nilai  $R^2 > 0,75$  (J. F. Hair et al., 2017).

#### 3.7.2 Analisis MRA

Analisis regresi dengan variabel moderasi melibatkan penggunaan variabel moderasi untuk memperjelas hubungan antara variabel lain dalam model. Metode yang umum digunakan untuk melakukan analisis regresi moderasi adalah Moderated Regression Analysis (MRA), yang menguji interaksi antara perkalian variabel independen.

Dalam mengevaluasi pengaruh variabel moderasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

kategori berikut: a) Variabel moderasi dikategorikan sebagai murni (pure) moderasi jika koefisien  $b_2$  tidak signifikan tetapi koefisien  $b_3$  signifikan, b) Variabel moderasi disebut semu (quasi) moderasi jika koefisien  $b_2$  dan  $b_3$  signifikan, c) Variabel moderasi disebut potensial (homologiser) moderasi jika koefisien  $b_2$  dan  $b_3$  tidak signifikan, d) Variabel moderasi disebut prediktor (predictor moderasi) jika koefisien  $b_2$  signifikan tetapi  $b_3$  tidak signifikan.

### 3.8 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan prosedur bootstrapping dalam perangkat lunak Smart-PLS. Proses bootstrapping menghasilkan nilai T-Statistik, P-Value, dan R-Square. T-Statistics dan P-Value digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Nilai T-Statistics yang lebih besar dari 1,96 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis signifikan, sedangkan nilai yang lebih kecil menunjukkan sebaliknya. Untuk P-Values, nilai yang kurang dari 0,05 menunjukkan signifikansi pengujian, sedangkan nilai yang lebih besar menunjukkan sebaliknya. R-Square digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (J. F. Hair et al., 2017).